

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUGAN DENGAN  
LINGKUNGAN RUMAH TERHADAP KEJADIAN  
ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA  
UPT PUSKESMAS PASANGKAYU 1**

**SKRIPSI**



**ANDI FITRA KURNIA  
201801249**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2020**

## ABSTRAK

ANDI FITRA KURNIA. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Lingkungan Rumah terhadap Kejadian ISPA pada balita di wilayah Kerja UPT Puskesmas Pasangkayu 1. Dibimbing oleh EVI SETYAWATI dan JUWITA MELDASARI TEBISI.

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit infeksi akut menyerang tenggorokan, hidung dan paru-paru dan dapat berlangsung  $\pm$  2 minggu. Penyakit ISPA merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak di UPT Puskesmas Pasangkayu 1 pada tahun 2019 dengan 642 kasus dan berdasarkan data laporan bulanan 1 (LB1) bulan Januari dan Februari tahun 2020 penyakit ISPA sebanyak 54 kasus dan mengalami peningkatan pada bulan Maret 2020 dengan 79 kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa-apa saja faktor-faktor lingkungan rumah yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah Kerja UPT Puskesmas Pasangkayu 1. Jenis penelitian adalah kuantitatif, survei analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 44 balita. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *nonprobability sampling* (teknik pengambilan sampel dengan menentukan sendiri sampel yang diambil). Uji yang digunakan untuk analisis univariat adalah presentase dan analisis bivariat yaitu uji *Chi-square*. Hasil penelitian kepadatan hunian ( $p=0.010$ ), ventilasi ( $p=0.003$ ), pencahayaan ( $p=1.000$ ), kebiasaan merokok ( $p=0.018$ ), kebiasaan membakar sampah ( $p=0.044$ ). Kesimpulan ada hubungan antara kepadatan hunian, ventilasi, kebiasaan merokok dan kebiasaan membakar sampah, serta tidak ada hubungan antara pencahayaan terhadap kejadian ISPA di wilayah kerja UPT Puskesmas Pasangkayu 1. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan atau masukan untuk masyarakat di wilayah kerja UPT Puskesmas Pasangkayu 1 untuk mencegah terjadinya penyakit ISPA.

**Kata Kunci** : Faktor-faktor Lingkungan Rumah, Kejadian ISPA.

## **ABSTRACT**

*ANDI FITRA KURNIA. The Correlation Factors Of House Enviorenment Toward ARTI (Acute Respiratory Tract Infection) Of Babies Under 5 Years Old In Pasangkayu 1 Public Health Center (PHC). Guided By EVI SETYAWATI and JUWITA MELDASARI TEBISI.*

*ARTI (Acute Respiratory Tract Infection) is acute infectious diseases that infected the throat, nose and lungs within 2 weeks. It one of 10 most diseases in Pasangkayu 1 PHC which in 2019 had 642 cases and based on monthly report within January till February,2020 have 54 cases of ARTI and it increased to 79 cases in March. The aims of research to obtain the kind of house enviorenment factors that have correaltion with ARTI toward babies under 5 years old in Pasangkayu 1 Public Health Center. This is quantitative research with analyses survey by used Cross Sectional approached. Total population is 44 babies under 5 years old and sampling taken by nonprobability sampling technique. For univariate analyses by used precentage and for bivariate by Chi-square test. The result for occupancy density ( $p=0.010$ ), ventilation ( $p=0.003$ ), lighting ( $p=0.000$ ), smoking habitual ( $p=0.018$ ), burning the garbage ( $p=0.044$ ). Conclusion, it have correlation between occupancy density, ventilation, smoking habitual and burning the garbage, but have no correlation between lighting toward ARTI in Pasangkayu 1 Public Health Center. Expected that the research could be a referrence for community in Pasangkayu 1 Public Health Center in prevention of ARTI.*

*Keyword : factors of house enviorenment, ARTI*

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
LINGKUNGAN RUMAH TERHADAP KEJADIAN  
ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA  
UPT PUSKESMAS PASANGKAYU 1**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada program studi Ners  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**ANDI FITRA KURNIA  
201801249**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2020**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	
PERNYATAAN .....	i
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT .....	iii
HALAMAN JUDUL SKRIPSI .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Teori.....	5
B. Kerangka Konsep .....	12
C. Hipotesis.....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	14
B. Populasi Dan Sampel Penelitian .....	14
C. Variabel Penelitian .....	16
D. Definisi Operasional.....	16
E. Instrumen Penelitian.....	18
F. Teknik Pengumpulan Data.....	19
G. Analisa Dan Pengolahan Data.....	20
H. Bagan Alur Penelitian .....	22
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	23
B. Pembahasan.....	31
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	38
B. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA .....	40
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan responden	24
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi karakteristik balita berdasarkan umur dan jenis kelamin	25
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi kejadian ISPA di wilayah kerja UPT Puskesmas Pasangkayu 1	25
Tabel 4.4	Distribusi frekuensi kepadatan hunian	26
Tabel 4.5	Distribusi frekuensi ventilasi	26
Tabel 4.6	Distribusi frekuensi pencahayaan	26
Tabel 4.7	Distribusi frekuensi kebiasaan merokok	27
Tabel 4.8	Distribusi frekuensi kebiasaan membakar sampah	27
Tabel 4.9	Analisis kepadatan hunian dengan kejadian ISPA pada balita	28
Tabel 4.10	Analisis ventilasi dengan kejadian ISPA pada balita	28
Tabel 4.11	Analisis pencahayaan dengan kejadian ISPA pada balita	29
Tabel 4.12	Analisis kebiasaan merokok dengan kejadian ISPAV pada balita	30
Tabel 4.13	Analisis kebiasaan membakar sampah dengan kejadian ISPA pada balita	31

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka konsep	12
Gambar 3.1	Alir Penelitian	22

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Jadwal Penelitian
Lampiran 2	Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
Lampiran 3	Surat Balasan Pengambilan Data Awal
Lampiran 4	Surat Permohonan Turun Penelitian
Lampiran 5	Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 6	Kuesioner
Lampiran 7	Permohonan Persetujuan Responden
Lampiran 8	Surat Balasan Selesai Penelitian
Lampiran 9	Master Tabel
Lampiran 10	Hasil Olahan Data SPSS
Lampiran 11	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 12	Riwayat Hidup
Lampiran 13	Lembar Bimbingan Proposal dan Skripsi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit saluran pernapasan yang bersifat akut dengan berbagai macam gejala (sindrom) yang disebabkan oleh beberapa factor ( multifaktorial ). Tingginya angka kematian yang disebabkan oleh radang paru-paru, menjadikan organ paru-paru sebagai focus perhatian pada penyakit saluran pernapasan, meskipun organ saluran pernapasan lain yang terlibat antara lain hidung, laring, tenggorok, bronkus, trakea<sup>1</sup>. Bakteri atau virus penyebab Penyakit ini akan masuk ke saluran nafas, menginfeksi dan menimbulkan reaksi inflamasi. Contoh Virus penyebab terjadinya penyakit ISPA yang terjadi pada balita yaitu *influenza-A*, *adenovirus*, *Parainfluenza virus*. ISPA juga termasuk pada golongan *Air Borne Disease* yang dimana penularan penyakitnya melalui udara<sup>1</sup>.

ISPA bagian bawah terutama pneumonia masih merupakan penyebab kematian bayi dan balita. Periode pervelensi pneumonia yang berdasarkan umur yang tertinggi dan yang terjadi pada sebuah kelompok umur balita dengan kelompok umur < 1 tahun. Menurut wilayah tempat tinggal yang berada di perdesaan pervelensi pneumonia (2,0%) lebih tinggi. Dibandingkan dengan perkotaan (1,6%) sedangkan pada status ekonomi yang dimana menggunakan kuintil yang semakin tinggi pada periode pervelensi pneumonia<sup>1</sup>.

Salah satu yang terjadi yang menyebabkan adanya morbiditas dan mortalitas pada penyakit yang menular yang ada di dunia adalah yang dimana terjadi kematian dengan kasus setiap tahunnya hampir empat juta orang yang meninggal dikarenakan adanya penyakit ISPA yang terjadi<sup>1</sup>. ISPA adalah salah satu masalah kesehatan di Negara berkembang dan Negara maju termasuk Indonesia<sup>10</sup>. Berdasarkan data yang ada pada Bank Dunia tahun 2018, Indonesia saat ini masih tergolong dalam negara dengan

pendapatan menengah-bawah, di mana *Gross National Income* (GNI) Indonesia sebesar US\$ 3.840 per kapita. Indonesia juga merupakan Negara di Asia dengan jumlah penduduk yang sangat padat sekitar 238 juta jiwa. ISPA merupakan penyebab terbesar kematian bayi di Indonesia dengan persentase 22,30 % dari seluruh kematian balita<sup>3</sup>.

Berdasarkan penelitian Basuki dan Febriani (2017), salah satu terjadinta faktor yang dimana mempengaruhi adanya faktor resiko pada penyakit ISPA yaitu pada faktor lingkungan.. Faktor lingkungan yang dimaksud adalah pencemaran udara dalam rumah dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dalam rumah dengan kejadian ISPA<sup>3</sup>. Selain itu, pencemaran udara yang terjadi didalam rumah biasanya menyerupai asap dan merupakan hasil pembakaran dari memasak dengan konsentrasi yang sangat tinggi seperti pembakaran, transportasi dan hasil pembuangan asap pabrik<sup>3</sup>.

Untuk menghindari terjadinya penyakit ISPA hal yang juga perlu diperhatikan dan dilakukan pengawasan adalah sarana sanitasi rumah. Pada sarana sanitasi tersebut yaitu meliputi suhu, kelembaban, ventilasi udara, kepadatan hunian dan intensitas pencahayaan., kontruksi bangunan pada rumah , sarana pada pembuangan smpah, kotoran manusia, bangunan ruimah dan pada penyediaan air<sup>2</sup>. Rumah yang sangat luas pada ventilasinya tersebut tidak memenuhi adanya syarat kesehatan (luas ventilasi < 10% dari luas lantai) akan mempengaruhi kesehatan penghuni rumah.

Berdasarkan survey pada penelitian Wulandari, Girsang dan Siagian (2018) bahwa masih ada rumah yang memiliki ventilasi yang tidak baik dan masih banyak juga jendela pada rumah mereka tidak dibuka<sup>9</sup>. Dan dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara ventilasi, pada kepadatan hunian tersebut dengan adanya kebiasaan pada merokok akan mengalami terjadinya penyakit ISPA pada balita yang ada Dikelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung<sup>9</sup>. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofia (2017) di Kabupaten Aceh Besar yang dimana menunjukan tidak adanya sebuah hubungan yang terjadi antara intesitas membakar sampah dengan kejadian ISPA di kabupaten Aceh besar<sup>11</sup>.

Berdasarkan data Laporan pengelola program ISPA UPT Puskesmas Pasangkayu 1, penyakit ISPA merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak pada tahun 2019 dengan 642 kasus dan berdasarkan data laporan bulanan 1 (LB1) bulan Januari dan Februari tahun 2020 penyakit ISPA sebanyak 54 kasus dan mengalami peningkatan pada bulan Maret 2020 dengan 79 kasus. Untuk faktor lingkungan yang menjadi masalah di UPT Puskesmas Pasangkayu 1 berdasarkan data Sanitarian Triwulan I tahun 2020 yaitu kepemilikan jamban yang rendah 74,06 % , Jumlah rumah tangga yang memiliki tempat sampah masih rendah yaitu 42,45 % dan selebihnya sampah diolah dengan cara dibakar dan dibuang ke laut/sungai, kebiasaan yang terjadi pada keluarga dandan merokok dan pada persentase jumlah rumah yang memenuhi syarat kesehatan sekitar 61.56

Berdasarkan uraian latar belakang diatas tersebut .segingga kesimpulan yang di ambil oleh peneliti adalah ketertarikan peneliti untuk melakukan suatu penelitian tentang faktor faktor yang mempengaruhi lingkungan rumah terhadap kejadian ISPA pada balita yang di wilayah kerja UPT puskesmas pasangayu 1.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan penelitian di atas pada perumusan tersebut masalah yang diambil penelitian ini adalah : “Apakah ada hubungan faktor-faktor lingkungan rumah terhadap kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Pasangkayu 1?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi adanya faktor-faktor lingkungan rumah terhadap kejadian ISPA balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Pasangkayu 1

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasi adanya hubungan bermakna yang dimana kejadian ISPA yang terjadi pada balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Pasangkayu 1 terhadap ventilasi rumah balita
- b. Diidentifikasi adanya hubungan bermakna kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Pasangkayu 1 terhadap kepadatan hunian rumah balita
- c. Diidentifikasi adanya hubungan bermakna terhadap kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Pasangkayu 1 terhadap pencahayaan rumah balita
- d. Diidentifikasi adanya hubungan bermakna yang dikarenakan adanya kebiasaan merokok pada anggota keluarga terhadap kejadian ISPA yang terjadi pada balita di wilayah kerja UPT puskesmas pasangkayu 1
- e. Diidentifikasi adanya hubungan bermakna kebiasaan membakar sampah keluarga balita terhadap kejadian terjadinya ISPA pada balita diwilayah kerja UPT puskesmas pasangkayu 1.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan (Pendidikan)

Sebagai bahan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi pembangunan bangsa dan negara dalam upaya peningkatan mutu kualitas sumber daya manusia dan dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

### 2. Bagi Masyarakat

Membantu masyarakat memberikan sebuah informasi tentang adanya sebuah hubungan pada faktor lingkungan yang terjadi dirumah pada kejadian ISPA pada balita ,

### 3. Bagi Instansi Puskesmas / Tenaga Kesehatan

Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan terhadap keluarga dalam mengidentifikasi hubungan faktor-faktor lingkungan terhadap kejadian ISPA pada balita.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Jayanti DI, Ashar T, Aulia D. Pengaruh Lingkungan Rumah Terhadap ISPA Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Haloban Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2017. *Jurnal Jumantik*. 2018 Nov;3(2);63-65.
2. Agungnisa A. Faktor Sanitasi Fisik Rumah Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian ISPA pada balita di Desa Kaliangat Timur. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 2019 Jan 31;11(1):2.
3. Ariano A, Bashirah AR, Lorenza D, Nabillah M, Apriliana SN, Ernawati K. Hubungan Faktor Lingkungan dan Perilaku Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Desa Talok Kecamatan Kresek. *Jurnal Kedokteran Yarsi*. 2019;27(2):78.
4. Syahidi MH, Gayatri D, Bantas K. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Infeksi Saluran pernapasan Akut (ISPA) pada Anak Berumur 12-59 Bulan di Puskesmas Kelurahan Tebet Barat, Kecamatan tebet, Jakarta Selatan, Tahun 2013. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*. 2016 Nov;1(1):23.
5. Krismeandari D. Faktor Lingkungan Rumah dan Faktor Perilaku Penghuni Rumah yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA pada balita di wilayah Kerja Puskesmas Sekaran. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang; 2015.
6. Putriyani GA. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Penyakit ISPA pada Balita di Desa Sidomulyo Wilayah Kerja Puskesmas Wonoasri Kabupaten Madiun. Madiun: Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Bakti Husada Mulia; 2017.
7. Fillacano R. Hubungan Lingkungan Dalam Rumah Terhadap ISPA pada Balita di Kelurahan Ciputat Kota Tangerang Selatan Tahun 2013. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2013.
8. Cahyaningrum PF. Hubungan Kondisi Faktor Lingkungan dan Kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cangkringan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Pasca Erupsi merapi Tahun 2010.

Yogyakarta: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta: 2012.

9. Wulandari W, Girsang E, Siagian M. Hubungan Ventilasi, Jenis Lantai, Kepadatan Hunian, dan Kebiasaan Merokok Di Dalam Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada balita di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung. 2018:4.
10. Wulandhani S, Purnamasari AB. Analisis Faktor Risiko Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut diTinjau Dari Lingkungan Fisik. Jurnal Sainsmat. 2019 Mar:VIII(2):71.
11. Sofia. Faktor Risiko Lingkungan Dengan Kejadian ISPA pada balita di wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Aceh Nutrition Jurnal. 2017 Mei:2(1):43-44.
12. Aziz NL. Hubungan Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Penyakit ISPA Pada Balita di Desa Guyung Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi. Ngawi: Peminatan Kesehatan Masyarakat STIKES Bakti Husada Mulia Madiun: 2019.
13. Setianingrum E. Faktor Lingkungan Fisik Rumah dan Status Imunisasi Dengan Kejadian ISPA Pada Balita. Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang: 2016.
14. Rahayu YS. Kejadian ISPA Pada Balita Ditinjau Dari Pengetahuan Ibu, Karakteristik Balita, Sumber Pencemar Dalam Ruang Dan Lingkungan Fisik Rumah Di Wilayah Kerja Puskesmas DTP Cibeber Kabupaten Lebak Provinsi Banten Tahun 2011. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia: 2011.
15. Noviyanti V. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Penyakit ISPA Pada Balita Di Sekitar Wilayah Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Tamangapa Kota Makassar Tahun 2012. Makassar: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2012.
16. Safitri NA, Budiman, Yusuf H. Balita Di Desa Lembasada Kecamatan Banawa Selatan Hubungan Kondisi Fisik Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Anak Kabupaten Donggala. Palu: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palu: 2017.

17. Sofia. Faktor Risiko Lingkungan Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Action:Aceh Nutrition Journal. 2017 Mei:2(1):47-48.